

Optimalisasi Pengajaran Bahasa Inggris Gratis melalui *Weekly English Meeting*

Widya Rizky Pratiwi^{1*}, Irma Syahrani¹

¹STMIK Bina Adinata, Jl Serikaya No 8, Bulukumba, Sulawesi Selatan 92561

*Email : pratiwiwidyarizky@gmail.com

Abstrak

Peranan bahasa Inggris yang sangat vital dalam era globalisasi ini memaksa generasi muda di dunia memiliki tekad yang kuat untuk menguasainya sebagai tujuan komunikasi, termasuk Indonesia. Akan tetapi pelajar terkendala oleh kurangnya alokasi waktu yang disediakan untuk belajar bahasa Inggris di sekolah dan juga tidak mencukupinya biaya untuk mengambil tambahan pembelajaran di tempat kursus. Keadaan ini mengharuskan para praktisi pendidikan untuk memikirkan solusi sehingga tim dosen STMIK Bina Adinata dan Bulukumba English meeting club (BEMC) bekerja sama dalam menyediakan fasilitas pendidikan gratis bagi pelajar dalam sebuah kegiatan *weekly English meeting*. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan setiap hari Minggu pada pukul 14.00 – 17.30 WITA di lingkungan terbuka. Terdapat 30-35 orang tiap minggunya yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan duduk melantai membentuk lingkaran sehingga terjadi *face to face interaction*. Terdapat dua kegiatan inti yang dilaksanakan tiap pertemuan yaitu *grammar class* dan *General English Meeting* dengan item kegiatan meliputi *Opening/ Welcome Speech, Self Introduction, Discussion/Debate (hot issues), Telling Story, Games/entertainment, Grammar Correction/ vocabulary building, finding information* dan *Closing Speech*. Kegiatan pengabdian yang rutin dilakukan setiap minggu ini mendapat antusias dan respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dari minggu ke minggu sehingga membutuhkan tambahan volunteer instruktur bahasa Inggris. Hasil observasi selama beberapa kali pertemuan memperlihatkan banyaknya perubahan positif yang dialami pelajar yaitu bertambahnya kosakata dan pemahaman penggunaan struktur bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri, memperbanyak teman dan memperluas jaringan serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan gratis, volunteer, Grammar class, English meeting, komunikasi.

Abstract

English that plays a vital in this globalization era forces the younger generation in the world to have a strong determination to master it as a communication purpose, including Indonesia. However, students are constrained by the lack of time allocated for learning English at schools and also the insufficient cost of taking additional learning at the course institution. This situation requires education practitioners to think of solutions. Thus, the English lecturer of STMIK Bina Adinata and Bulukumba English Meeting Club (BEMC) work together to provide free educational facilities to students in a weekly English meeting. This activity was held in Bulukumba Regency, South Sulawesi every Sunday at 14.00 - 17.30 WITA in an open environment. There are 30-35 people in each week who will be divided into several small groups by sitting on the floor in a circle so create face to face interaction. There are two core activities carried out at each meeting, namely grammar class and General English Meeting in which activity items include Opening / Welcome Speech, Self Introduction, Discussion / Debate (hot issues), Telling Story, Games/entertainment, Grammar Correction/vocabulary building, finding information and Closing Speech. This routine activities that are carried out every week get enthusiastic and positive responses from the community and the government. It was proven by the increasing number of participants who take part in this activity from week to week make us need additional volunteers as English instructors. The results of observations during several meetings showed the number of positive changes experienced by students namely increasing vocabulary and the understanding of the use of English grammar, increasing self-confidence, finding many friends and expanding networks and also increasing a sense of responsibility.

Keywords: Free Education, volunteer, Grammar class, English meeting, communication.

Format Sitasi: Pratiwi, W.R., & Syahriani, I. (2020). Optimalisasi Pengajaran Bahasa Inggris Gratis melalui Weekly English Meeting. *Jurnal SOLMA*. Vol. 09(1): 55-67. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v9i1.3299>

Diterima: 17 Maret 2019

| Revisi: 27 Maret 2020

| Dipublikasikan: 30 April 2020.



© 2020 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, keterampilan berbahasa asing menjadi kebutuhan primer karena merupakan satu-satunya jembatan terciptanya interaksi antar bangsa baik di bidang politik, sosial budaya, maupun bisnis (Durrohman, 2019). *The process of globalization has directly affected English* (Clyne & Sharifian, 2008). Kedua pendapat ini menempatkan bahasa Inggris pada posisi yang sangat vital dalam era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris telah memenuhi syarat sebagai lingua franca dan bahasa yang paling umum digunakan dalam hubungan internasional sehingga dengan memiliki keahlian bahasa Inggris diharapkan penduduk dunia mampu berkomunikasi, berinteraksi, bersaing, dan bekerjasama dalam skala global terkait perihal ekonomi, pendidikan, politik, sosial budaya, dan lain-lain.

Menurut Yusni, (2013) jumlah pengguna bahasa Inggris sangat meningkat secara signifikan. Di tahun 2005, prediksi pengguna antara 840 juta sampai 1.34 milyar. Ini merupakan kalkulasi dari jumlah pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan mereka yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Dan yang menariknya, jumlah pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa kedua melebihi jumlah pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dengan perbandingan 60-75% berbanding 25-40%. Data ini jelas membuktikan bahwa penyebaran bahasa Inggris dalam lingkup global saat ini berlangsung begitu cepat.

Menyadari begitu pentingnya Bahasa Inggris dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan negara, pemerintah sangat menganjurkan warganya untuk memiliki skill Bahasa Inggris. Hal ini bukan hanya penting bagi perkembangan negara, tetapi juga bermanfaat bagi diri sendiri karena di era semakin ketatnya persaingan menembus dunia kerja, para pencari kerja dituntut untuk mampu berbahasa Inggris minimal pasif. Hal ini dibuktikan dengan Tes Toefl atau tes kemampuan berbahasa Inggris lainnya yang dijadikan sebagai salah satu tes yang harus dilulusi para pelamar kerja dengan

pertimbangan mereka yang memiliki skill Bahasa Inggris akan lebih memiliki kontribusi bagi perusahaan nantinya.

Gambaran di atas sangat jelas arah dan tujuan mengapa bahasa Inggris sangat penting bagi semua kalangan khususnya generasi muda di era globalisasi ini.

MASALAH

Sumber pembelajaran bahasa Inggris pertama biasanya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, oleh sebagian pihak pemerolehan bahasa Inggris di sekolah tidaklah memadai. Beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh (Muflikah, 2006), guru masih mendominasi peran dalam proses belajar mengajar. Guru menjelaskan materi, memberi tugas, mengontrol kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes dari LKS, teks dan atau soal soal yang dibuat mereka. Sehingga peran siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat minim, dimana siswa datang, duduk, diam untuk melaksanakan tugas yang diinstruksikan oleh guru. Ditambah lagi, siswa yang tidak memilih peminatan ilmu bahasa hanya mendapatkan kesempatan belajar bahasa Inggris dua jam tatap muka per minggu sedangkan yang memilih peminatan hanya akan mempelajari maksimal 4 jam tatap muka per minggunya (Soenoewati, 2018). Akibatnya, tujuan komunikatif belajar bahasa Inggris yang menjadi sasaran perkembangan zaman, tidak dapat terpenuhi.

Menyorot kasus di atas, (Rabia, 2015) mengatakan walaupun bahasa Inggris diajarkan dan digunakan selama beberapa tahun di sekolah sekolah di Indonesia, namun hasilnya tidak memuaskan karena sangat sedikit para lulusan yang dapat berkomunikasi dengan baik. Dia pun menegaskan bahwa kebanyakan orang merasa belajar bahasa Inggris di sekolah formal tidaklah cukup.

Terdapat alternatif lain yang dapat dilakukan untuk memperoleh pelajaran bahasa Inggris di luar sekolah adalah dengan mengikuti kursus. Namun metode kursus pun tidaklah dapat menjadi solusi utama. Mengikuti kursus di lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris tidaklah murah, siswa membutuhkan biaya yang kadang tidak dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, terkadang di lembaga-lembaga kursus tersebut siswa hanya difokuskan belajar menulis untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan grammar, sehingga tidak dapat mengasah kemampuan komunikasi (Durohman, 2019).

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, tim dosen bahasa Inggris STMIK Bina Adinata berusaha memfasilitasi masyarakat dari segala kalangan yang ingin belajar bahasa Inggris melalui metode pembelajaran berbasis komunitas. Pada prinsipnya, kami mengambil peran dalam usaha pembelajaran mereka dengan memfasilitasi dan mengumpulkan mereka yang ingin belajar dengan tanpa mengeluarkan biaya. Mereka bisa belajar secara otodidak dari alam dan komunitas masyarakat atau teman yang memiliki motivasi dan tujuan yang sama dan mereka dapat dengan bebasnya mempraktikkan bahasa Inggris mereka secara langsung dengan komunitas kapan pun dan dimanapun mereka bertemu tanpa rasa malu. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesan yang positif, menumbuhkan semangat dan antusias serta perasaan nyaman dan menyenangkan tanpa mengeluarkan biaya. Sehingga tim dosen bahasa Inggris bekerjasama dengan klub meeting terkenal di Bulukumba sebagai wadah yang telah berkecimpung lama memberikan berbagai macam pelatihan bahasa Inggris gratis bagi masyarakat.

Secara rinci, adapun maksud dan tujuan kegiatan ini adalah 1) untuk menanamkan pemahaman bahasa Inggris bagi pemula pada level *basic* dan meningkatkan keterampilan berbicara bagi level *intermediate* dan *advance*; 2) memfasilitasi pelajar untuk berargumentasi, mengeluarkan pendapat dan ide-ide dengan menggunakan bahasa Inggris yang tentu saja secara tidak langsung akan memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah; 3) membantu pelajar untuk membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum; 4) menambah relasi, membangun kerjasama dan merekatkan tali silaturahmi antara peserta dengan latar belakang dan budaya yang berbeda; serta 5) memfasilitasi pelajar untuk meningkatkan kreatifitas dalam merangkai berbagai bentuk kegiatan bahasa Inggris yang nyaman dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Pengajaran Bahasa Inggris ini dinamakan *weekly English meeting* yang dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan sekali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen bahasa Inggris STMIK Bina Adinata bekerjasama dengan *Bulukumba English meeting Club* (BEMC).

English Club adalah sebuah metode belajar berkelompok yang mandiri yang mengedepankan aspek penting menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi yang digunakan oleh para pembelajar di dalamnya. Sehingga diharapkan *English Club* dapat menjadi wadah penyaluran yang tepat untuk ajang berbagi ilmu dalam bidang Bahasa

Inggris dan belajar berkomunikasi dengan mempraktikkan bahasa internasional ini. *English Club* terdiri dari orang-orang yang menyukai bahasa Inggris, sehingga mereka akan saling mendukung dan membantu untuk tercapainya tujuan belajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif. Karena metode belajar *learning by doing*, juga diselingi *games* dan *entertainment* yang menarik akan menjadi sajian utama di *English Club* ini.

Pelaksanaan kegiatan dan segala agenda telah dirumuskan dengan baik oleh BEMC sejak berdirinya klub meeting ini tanggal 5 Februari 2012. Klub meeting yang didirikan sekitar lebih dari 8 (delapan) tahun lalu kini telah terbentuk menjadi sebuah organisasi independent yang memiliki pengurus dan memiliki banyak program kerja untuk membantu pemerintah daerah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam bidang bahasa Inggris. BEMC hadir sebagai wadah yang memfasilitasi peserta berargumentasi, berkreasi dan belajar segala hal tentang Bahasa Inggris dalam upaya melatih dan meningkatkan kemampuan *speaking, listening, writing* dan juga *reading*. Kedudukan tim dosen Bahasa Inggris STMIK Bina Adinata adalah sebagai volunteer instruktur dan memberikan pendampingan dalam penyampaian materi (Pratiwi, 2017).

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 – 17.30 setiap hari Minggu di lingkungan terbuka dengan cara berpindah pindah tiap pelaksanaannya seperti taman kota, hutan kota, kawasan pantai, lingkungan sekolah dll. Melakukan kegiatan pembelajaran di tempat terbuka diyakini dapat menyegarkan pikiran, meyejukkan hati, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terkesan kaku dan membosankan.

Walaupun kegiatan ini dilaksanakan di tempat terbuka, namun peralatan belajar mengajar tetap tersedia, seperti papan tulis, spidol, penghapus, kertas dan pulpen bahkan pengeras suara jika dibutuhkan. Tak lupa pula disediakan tikar untuk alas duduk. Materi yang akan diajarkan juga diperbanyak dalam bentuk print out jika memungkinkan.

Adapun sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Bulukumba mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya dengan target yang diharapkan dalam kegiatan ini sekitar 30-35 orang tiap minggunya yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok kecil duduk melantai membentuk lingkaran sehingga terjadi *face to face interaction*. Metode ini kami istilahkan dengan *Life Circle Method* (LCM). Pembagian kelompok ke dalam lingkaran kecil diharapkan agar peserta dapat lebih berinteraksi dalam mengeluarkan dan mendengarkan pendapat, sharing pengalaman dan pengetahuan dengan saling bertatap muka satu sama lain, sehingga lebih terkesan akrab dan percaya diri.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang rutin dilakukan setiap minggu ini mendapat antusias dan respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dari minggu ke minggu sehingga membutuhkan tambahan volunteer instruktur bahasa Inggris. Selain masyarakat awam, terlihat beberapa kali pemerintah seperti wakil bupati turut berpartisipasi menjadi peserta dalam kegiatan diskusi dan debat. Beliau mengeluarkan pendapatnya mengenai “full day school” saat itu. Seluruh peserta bebas mengeluarkan pendapat, menyampaikan dukungan ataupun ketidak setujuannya terhadap apa yang disampaikan oleh bapak wakil bupati tanpa merasa adanya tekanan. Sehingga mereka merasa bebas berargumentasi.

Terdapat dua kegiatan inti yang dilaksanakan tiap pertemuan yaitu *grammar class* dan *General English Meeting*. *Grammar class* yang dilaksanakan selama sejam yang berisi materi materi atau keterampilan dasar dalam bahasa Inggris. Materi grammar yang sering diajarkan seperti *Tenses, Personal pronoun, Preposition, Time/ clock, WH Question, Passive Voice, Determiner, Part of Speech, Noun phrase* dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam kegiatan *General English Meeting*, terdapat urutan urutan kegiatan yang secara umum dilakukan dimulai dari *Opening/ Welcome Speech, Self Introduction, Discussion/Debate (hot issues), Telling Story, Games/ entertainment, Grammar Correction/ vocabulary building, finding information* dan *Closing Speech*. Untuk lebih jelasnya, rincian kegiatan yang dilaksanakan disajikan dalam table 1 berikut ini:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan dan alokasi waktu English Meeting

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	<i>Grammar class</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Tenses</i> ○ <i>Personal pronoun</i> ○ <i>Preposition</i> ○ <i>Time/ clock</i> ○ <i>WH Question</i> ○ <i>Passive Voice</i> ○ <i>Determiner</i> ○ <i>Part of Speech</i> ○ <i>Noun phrase</i> ○ <i>Etc</i> 	14.00-15.00	60 menit
2	Sholat ashar	15.00-15.30	30 menit

3	<i>General English Meeting</i>		
	○ <i>Opening/ Welcome Speech</i>	15.30-15.35	5 menit
	○ <i>Self Introduction</i>	15.35-15.55	20 menit
	○ <i>Discussion/Debate (hot issues)</i>	15.55-16.30	35 menit
	○ <i>Telling Story</i>	16.30-16.50	20 menit
	○ <i>Games/ entertainment</i>	16.50-17.10	20 menit
	○ <i>Grammar Correction/ vocabulary building</i>	17.10-17.20	10 menit
	○ <i>Finding information</i>	17.20-17.25	5 menit
	○ <i>Closing Speech</i>	17.25-17.30	5 menit

Berlangsungnya kegiatan *General English Meeting* ini dipimpin oleh seorang MC yang kemudian MC akan mempersilahkan beberapa peserta lain untuk bertugas sebagai penanggungjawab per kegiatan. Peserta yang mendapat tanggungjawab mengawal setiap agenda ini biasanya telah ditunjuk minggu sebelumnya sehingga mereka dapat latihan di rumah sebelum tampil/ *perform*. Berikut ini akan disajikan deskripsi kegiatan yang dilaksanakan peserta pada umumnya.

1. *Opening/ Welcome Speech*

Fungsinya adalah untuk memusatkan perhatian peserta bahwa pertemuan tersebut dimulai pada saat ini. *Opening/ Welcome Speech* disajikan oleh Master of Ceremony (MC), di mana dalam melakukan pekerjaannya ia harus mampu menyampaikan harapan dan mendorong para pelajar untuk terlibat secara aktif dalam serangkaian kegiatan dalam *meeting* tersebut.

2. *Self Introduction*

Kegiatan ini dilakukan oleh pendatang baru. Tujuannya agar seluruh peserta yang datang saling mengenal. Para peserta tampil dengan menceritakan identitas pribadinya di depan peserta lain dan selanjutnya akan ada interaksi bertanya dan menjawab pertanyaan tentang dirinya dari peserta lain.

3. *Discussion/Debate (hot issues)*

Diskusi atau debat adalah item utama dari program *meeting* ini. Tujuan peserta menghadiri *English meeting* adalah untuk melatih keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, sehingga dalam sesi ini mereka dapat berbagi wawasan, pengalaman dan pengetahuan baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Mereka juga belajar untuk mempertahankan ataupun menyanggah pendapat dalam bahasa Inggris.



Gambar 1. Contoh Topik Diskusi

4. *Telling Story*

Dalam kegiatan ini, satu atau lebih peserta diundang untuk mendeskripsikan sebuah cerita di depan seluruh peserta. Jenis kegiatan ini dapat berupa menceritakan sebuah pengalaman mendeskripsikan sebuah gambar ataupun cerita bersambung dan banyak hal yang dapat dikreasikan sesuai dengan tema kegiatan dan keahlian seorang penanggungjawab dalam menghidupkan suasana. Ketika seseorang berbicara, orang lain harus memperhatikan karena akan ada kegiatan selanjutnya yang diberikan oleh instruktur yaitu menceritakan kembali cerita, menjawab pertanyaan terkait dengan cerita tersebut ataupun melanjutkan cerita sesuai daya tangkap dan imajinasi.

5. *Games/ entertainment*

Permainan sangat penting untuk menyegarkan pikiran peserta setelah memaksanya untuk memikirkan semua hal yang mungkin bisa diucapkan sebagai ide dalam diskusi ataupun kegiatan lainnya yang membutuhkan usaha keras untuk berpikir. Scrabble adalah salah satu contoh permainan untuk menyegarkan otak sekaligus meningkatkan kosakata. Selain *games* ada banyak hal yang dapat dilakukan sebagai penyegaran atau hiburan di sela sela aktifitas berpikir seperti menyanyikan lagu, membaca puisi, menonton film, menari, drama dll.



Gambar 2. Contoh Games Scrabble

6. *Grammar Correction/ Vocabulary building*

Item ini dilakukan oleh beberapa instruktur atau pelajar senior terpilih yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam bahasa Inggris. Mereka menyampaikan gagasan mereka atas ketidaktepatan penggunaan kosa kata, pengucapan, struktur tata bahasa, dan sikap peserta didik selama proses pertemuan.



Gambar 3. Grammar Correction oleh Fasilitator

7. *Finding Information*

Informasi berisi tentang apa yang ingin dilakukan untuk pertemuan berikutnya, dan instruktur juga menunjukkan peserta yang harus bersiap dan akan bertanggungjawab pada setiap item kegiatan pada pertemuan selanjutnya.

8. *Closing Speech*

Closing Speech dilakukan sebagai program terakhir yang mana MC menyimpulkan semua yang telah dilakukan dalam pertemuan sekaligus mengucapkan terima kasih atas kedatangan, perhatian yang baik, dan keterlibatan peserta yang telah aktif maupun masih malu malu. Pada kesempatan ini MC pun menyampaikan harapan agar meeting tersebut dapat bermanfaat kepada peserta, dan memberikan motivasi agar peserta tetap bersemangat mengikuti program *English meeting*.



Gambar 4. Kegiatan *English Meeting* di Lapangan Kantor Bupati Bulukumba



Gambar 5. Kegiatan *English Meeting* di Pondok Pesantren babul Khaer Bulukumba

(Pratiwi, 2010) mengatakan mempelajari bahasa Inggris melalui klub meeting bahasa Inggris sangat menyenangkan. Pelajar mempelajari bahasa Inggris secara bebas tanpa kontrol guru dan tidak ada alasan untuk tidak memiliki ide karena di sini, pemikiran kreatif pelajar tidak dibatasi oleh tekanan waktu dan lingkungan yang tidak nyaman. Klub meeting bahasa Inggris mengajak kita untuk mempelajari bahasa Inggris secara rileks dengan berbagai jenis kegiatan untuk meningkatkan keahlian berbahasa Inggris. Pendapat ini dibuktikan dengan hasil observasi yang memperlihatkan banyaknya perubahan positif

yang dialami pelajar. Beberapa manfaat yang terlihat diperoleh peserta adalah sebagai berikut:

1. Menambah kosakata

Peserta mendengarkan rekan dan instruktur, berdiskusi atau membaca materi yang disampaikan dengan topik yang bervariasi setiap minggunya tentu saja membuat kosakata bertambah.

2. Lebih mengetahui aturan penggunaan struktur bahasa Inggris

Kelas grammar yang diadakan sebelum *general English meeting* dimulai tentu saja memberikan efek kepada peserta baik secara cepat maupun perlahan. *Grammatical correction* yang diadakan di akhir meeting pun menjadi daya tarik peserta untuk belajar dari ketidaktepatan penggunaan struktur kalimat dalam bahasa Inggris.

3. Meningkatkan rasa percaya diri

Peserta yang awalnya hanya datang duduk, diam dan mendengarkan atau dalam kata lain sebagai peserta pasif di awal-awal pertemuan, dengan adanya sesi *Self-Introduction* bagi pendatang baru dilanjutkan dengan tanya jawab serta kehadiran yang rutin membuat rasa penasaran mereka untuk berbicara semakin tinggi. Dibuktikan dengan jumlah peserta yang antusias dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat pada sesi diskusi, walaupun masih banyak yang menyelipkan Bahasa Indonesia dalam pengucapan mereka.

4. Memperbanyak teman dan memperluas jaringan

Dalam sebuah *club meeting*, tentu peserta tidaklah sendiri. Ada banyak peserta lain sebagai *partner* dalam belajar, bertukar informasi dan *sharing* pendapat, dll. Itulah sebabnya *self-introduction* sangat penting bagi peserta baru. Silaturahmi yang terjalin bukan saja berlangsung hanya dalam *meeting* mingguan, namun para peserta dapat menjadi teman jalan dan saling bertukar informasi hal-hal di luar bahasa Inggris.

5. Meningkatkan rasa tanggung jawab

Peserta baru atau yang dikenal dengan istilah *new comer* dalam meeting bahasa Inggris awalnya diberi kesempatan untuk menyimak, menyerap materi yang diberikan dan menikmati proses jalannya meeting. Mereka hanya diharuskan berbicara pada agenda *self-introduction*. Setelah terlihat perkembangan rasa ingin tahu dan rasa percaya diri, perlahan lahan mereka dimintai kesanggupan memegang tanggung jawab untuk memimpin salah satu program, misalnya *games*. Mereka bertanggung jawab penuh untuk membuat peserta lain terhibur dalam sesi *games*.



Gambar 6. Fasilitator dan Instruktur (Dosen STMIK Bina Adinata dan pengurus BEMC)

KESIMPULAN

English meeting club merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan sebagai optimalisasi pengajaran bahasa Inggris gratis. Cara ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu masyarakat yang memiliki semangat yang tinggi namun terbentur masalah ekonomi. Hal ini dilakukan sebagai wujud dukungan kami untuk pembangunan berkelanjutan agar negara kita dapat turut andil dalam pergaulan internasional. Upaya ini sangat diyakinkan dapat memotivasi pelajar untuk belajar bahasa Inggris karena mereka telah menyaksikan dan mengalami proses belajar bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan. Hasilnya dapat terlihat dengan banyaknya perubahan positif yang dialami pelajar yaitu bertambahnya kosakata dan pemahaman penggunaan struktur bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri, memperbanyak teman dan memperluas jaringan serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai partner kerja pelaksana kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bulukumba English Meeting Club (BEMC). Selain itu, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada YPP Al Mitra dan STMIK Bina Adinata atas segala dukungan yang diberikan baik secara moril maupun materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Clyne, M., & Sharifian, F. (2008). English as an International Language. *Australian Review of Applied Linguistics*, 31(3), 28.1-28.16.
- Durrohman, A. (2019). Terobosan Baru dalam Belajar Bahasa Inggris. *Suara Nusantara*. Retrieved from <https://koransn.com/terobosan-baru-dalam-belajar-bahasa-inggris/>

- Fitriah, T. N. (2018). Implementasi Program Kegiatan English Club Sebagai Salah Satu Kegiatan Mahasiswa di STIE AAS Surakarta. *Jurnal Education and Economics*, 1(3), 1–12.
- Muflikah, B. (2006). *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kota Salatiga (Suatu Kajian Etnografi)*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Pratiwi, W. R. (2010). *Stimulating Self-Confidence to Speak English through Seminar Based- Discussion in Creative English Club Smansa Bekha (CEC-SB)*. Unpublish undergraduate. Universitas Negeri makassar.
- Pratiwi, W. R. (2017). Seuntai Coretan Jejak Bulukumba English Meeting Club (BEMC). *Suara Lidik*. Retrieved from <https://www.suaralidik.com/opini-bemc-memperkenalkan-bulukumba-melalui-bahasa-inggris/>
- Rabia, S. (2015). *The Students Learning Strategies in Speaking at Genta Course–Pare Kediri*. Antasari State Islamic University, Indonesia. Retrieved from <http://idr.uin-antasari.ac.id/393/>
- Soenoewati, D. I. D. (2018). Menyoal Jam Belajar Bahasa Inggris di SMA. *Suara Merdeka*. Retrieved from <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/74007/menyoal-jam-belajar-bahasa-inggris-di-sma>
- Yusni, R. (2013). ELT in Indonesian Context: Issues and Challenges. *Englisia*, 1(1), 81–99.